

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode dari perkembangan manusia. Salah satu tanda keremajaan yang muncul pada perempuan secara biologis yaitu menstruasi. Banyak gangguan menstruasi yang biasanya dihadapi seorang perempuan. Gangguan menstruasi ini biasanya menyebabkan ketidaknyamanan fisik yaitu dismenore (Irianti, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja merupakan penduduk dengan usia 10-19 tahun, dimana pada masa remaja atau pubertas merupakan masa yang penting dan diawali dengan kematangan organ-organ fisik (seksual) sehingga nantinya dapat bereproduksi (Salamah, 2019).

Kematangan seksual dan reproduksi seorang remaja putri ditandai dengan mengalami menstruasi. Menstruasi berlangsung dari menarche sampai menopause dengan durasi atau lamanya menstruasi sekitar 4 sampai 7 hari dalam fase menstruasi (Wahyuni & Zulfahmi, 2021). Saat menstruasi sebagian wanita mengalami nyeri menstruasi atau yang dinamakan dismenorea (Mouliza, 2020)

Nyeri haid atau dismenorea merupakan keluhan ginekologis yang diakibatkan ketidak seimbangan hormon progesteron dalam darah sehingga timbul rasa nyeri yang sering dialami wanita. Ketidak nyamanan yang ditimbulkan dari gangguan nyeri menstruasi harus segera ditangani tidak menimbulkan dampak yang serius. Nyeri menstruasi juga menjalar ke paha anterior serta gejala lain yang dialami penderita dismenorea adalah mual, muntah, diare, sakit kepala dan lain-lain yang mulai dirasakan 1 hingga 3 hari sebelum dan sesudah terjadinya menstruasi (Kuphal, 2018).

Remaja putri yang mengalami dismenorea ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat mengganggu aktivitas belajarnya dan dapat mengurangi konsentrasi, atau bahkan sulit berkonsentrasi saat diberikan materi. Menurut (Putri, 2017) di Indonesia angka kejadian dismenorea primer dari penderita absen di sekolah pada hari pertama menstruasi sebesar 15% diantaranya mengeluh aktifitas menjadi terbatas karna dismenorea.

Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2020, kejadian dismenorea adalah 1.769.425 (90%) wanita yang menderita dismenorea, dengan 10-

16% menderita dismenorea berat. Angka kejadian dismenorea di dunia sangat tinggi, besar rata-rata lebih dari 50% wanita menderita dismenorea.

Prevalensi kejadian dismenorea setiap negara berbeda-beda, di Asia sendiri dismenorea terjadi sekitar 84,2% dan di Indonesia prevalensinya 64,25% dengan dismenorea primer sebesar 54,89% dan dismenorea sekunder sebesar 9,36% (Kemenkes, 2018). Menurut hasil survey Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) di Bandar Lampung 2014, dismenorea menempati di urutan pertama keluhan yang sering dialami wanita, sebesar 65,3%.

Berdasarkan data puskesmas Tulang Bawang 1 pada tahun 2020 dari sebelas desa, penderita dismenorea tercatat sebesar 20,48%. Pada data tahun 2022 Di TPMB Suwarni, A.Md.Keb Tulang Bawang Lampung, terdapat 9 dari 27 remaja putri atau 33,33% yang menderita dismenorea.

Dismenorea dapat ditangani dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Penanganan nyeri secara farmakologi dapat ditangani dengan terapi analgesik yang merupakan metode paling umum digunakan untuk menghilangkan nyeri. Penangan secara non farmakologi antara lain kompres air hangat, minum banyak air, olahraga secara teratur, makan makanan yang bergizi, melakukan aktifitas untuk mengurangi nyeri serta menggunakan bahan herbal yang berkhasiat mengurangi rasa sakit (Hermanto, 2006) diantaranya jus nanas dan madu. Nanas merupakan tanaman yang memiliki efek analgesik karena kandungan enzim bromelain. (Amalia dkk, 2017)

Beberapa penelitian telah mengkonfirmasi bahwa buah nanas memiliki efek analgesik karena adanya kandungan enzim bromelain. Bromelain merupakan suatu enzim proteolitik yang didapat dari *Ananans comosus L* (Amalia dkk, 2017). Menurut penelitian madu mempunyai kandungan vitamin E pada madu dapat mengurangi rasa nyeri haid, melalui hambatan terhadap biosintesis prostaglandin dimana vitamin E akan menekan aktifitas enzim fosfolipase A dan siklooksigenase sehingga akan menghambat produksi prostaglandin. Menurut jurnal (Agus Setianingsih dan widyawati, 2018), efektifitas pemberian jus nanas dan madu untuk mengurangi nyeri haid atau dismenorea adalah 23,3% dari penderita dismenorea dengan skala nyeri ringan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul LTA “ Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Dengan Disminorea Menggunakan Jus Nanas dan Madu ”

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka penulis memberikan pembatasan masalah yaitu asuhan kebidanan dengan disminorea di Praktik Mandiri Bidan Suwarni, A.Md.Keb, di Banjar Dewa Tulang Bawang Lampung.

## **C. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran studi kasus adalah Nn. D usia 19 tahun dengan disminorea

### **2. Tempat**

Lokasi yang dipilih untuk melakukan Asuhan Kebidanan ini di Tempat Praktik Mandiri Bidan Suwarni, A.Md.Keb, Banjar Dewa Tulang Bawang Lampung

### **3. Waktu**

Waktu pengambilan studi kasus pada tanggal 08 Januari 2024 sampai 06 April 2024

## **D. Tujuan Penyusunan LTA**

### **1. Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi dengan disminorea menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Suwarni, A.Md.Keb di Banjar Dewa Tulang Bawang Lampung

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian asuhan kebidanan kesehatan reproduksi dengan dismenorea
- b. Mampu menganalisis data untuk menetapkan diagnosa atau masalah asuhan kebidanan kesehatan reproduksi dengan dismenorea
- c. Mampu menentukan perencanaan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi dengan dismenorea
- d. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi dengan dismenorea

- e. Mampu mengevaluasi asuhan kebidanan kesehatan reproduksi dengan dismenorea

## **E. Manfaat**

### **1. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah referensi dan menambah bahan pembelajaran terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro untuk memberikan informasi dan tambahan wawasan pada pembaca tentang penanganan dismenorea.

### **2. Bagi TPMB Suwarni, A.Md.Keb Tulang Bawang Lampung**

Meningkatkan kualitas asuhan kebidanan terhadap remaja dengan dismenorea khususnya dalam pemberian asuhan dan meningkatkan kerja sama antara bidan dan pasien.